JUDIKDAS JURNAL ILMU PENDIDIKAN DASAR INDONESIA
DOI : https://doi.org/10.51574/judikdas.v5i4.6027
Volume 5 No. 4 (2026) pp 947-964

Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Book Creator dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Received: 10/10/2026

Accepted: 31/10/2026

Published: 04/11/2026

[1]Fisarita Sulistian, [2]Amalia Sapriati
Universitas Terbuka Bandar Lampung, Indonesia

*[1]fisaritasulistian908@gmail.com *Corresponding author*
[2]amaliasapriati@gmail.com

How to cite :
Sulistian, F., & Sapriati, A. (2026). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Book Creator dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 5*(4), 947-964. https://doi.org/10.51574/judikdas.v5i4.6027

Abstract
Descriptive text writing is an important competency in primary education, yet initial learning outcomes among fourth-grade pupils at SD Negeri Kalirejo were below the expected threshold. This study describes the implementation of Discovery Learning supported by Book Creator, changes in learning outcomes, writing products, and student engagement. A descriptive classroom implementation was conducted with 28 fourth-grade pupils over three meetings on September 28–30, 2026. Data were collected using 15-item pre- and post-tests, writing rubrics, worksheets, observations, questionnaires, reflections, and teacher notes, and analyzed descriptively. Mean test scores increased from 50.71 to 90.48, while the proportion meeting the learning threshold of 70 rose from 0% to 100%. The mean writing-product score was 83.0; student engagement increased from 67.9% to 89.3%, and positive responses to Book Creator reached 90.3%. However, the single-group design and lack of an equivalent baseline writing assessment preclude causal conclusions about writing improvement. Further studies should include comparable pre- and post-writing assessments and a comparison group.

Keywords: Discovery Learning, Book Creator, Descriptive Text, Writing Instruction, Primary School

Abstrak
Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil pre-test 15 soal pada 28 murid kelas IV SD Negeri Kalirejo menunjukkan rendahnya pemahaman awal, dengan rata-rata 50,71 dan seluruh murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70. Pada tahap awal, median nilai mencapai 53,33, dengan nilai terendah 33,33 dan tertinggi 66,67. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Discovery Learning berbantuan Book Creator, perubahan hasil belajar, kualitas tulisan, serta keterlibatan dan respons murid. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan melalui enam tahapan Discovery Learning. Lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber pengamatan, sedangkan Book Creator menjadi media penyajian karya. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, LKPD, observasi, penilaian formatif, rubrik tulisan, angket, refleksi murid, dan jurnal guru. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 50,71 menjadi 90,48, sementara ketuntasan naik dari 0% menjadi 100%. Seluruh murid memperoleh nilai post-test lebih tinggi daripada pre-test. Produk teks deskripsi mencapai rata-rata 83,0, dengan capaian tertinggi pada kesesuaian isi (86,4) dan terendah pada ejaan serta tanda baca (79,6). Penilaian produk dilakukan berdasarkan enam aspek untuk menggambarkan mutu tulisan murid secara lebih rinci. Keterlibatan murid meningkat dari 67,9% menjadi 89,3%, sedangkan respons positif terhadap Book

This is an open access article distributed under the following terms CC BY-SA 4.0
*Copyright (c) 2026 Fisarita Sulistian, Amalia Sapriati

Creator mencapai 90,3%. Sebagian murid masih membutuhkan pendampingan dalam menyusun paragraf, memilih kosakata, dan menggunakan media digital. Karena kegiatan hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok pembanding serta tidak menggunakan tes menulis awal dengan rubrik setara, hasil ini menunjukkan perubahan selama pembelajaran, bukan bukti hubungan sebab-akibat atau peningkatan keterampilan menulis secara langsung.

Kata Kunci: Discovery Learning, Book Creator, Teks Deskripsi, Pembelajaran Menulis, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Menulis teks deskripsi menuntut siswa mengamati objek secara cermat, memilih kosakata yang tepat, mengorganisasi informasi, dan menyunting tulisan. Di kelas IV SD Negeri Kalirejo, tes awal yang terdiri atas 15 soal pada 28 siswa menghasilkan rata-rata 50,71 (SD = 10,16); seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70. Tes ini mengukur pemahaman materi teks deskripsi, bukan keterampilan menulis secara langsung. Catatan pembelajaran awal juga menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan dukungan untuk mengidentifikasi ciri objek, mengembangkan rincian, dan menyusun paragraf.

Discovery Learning dapat memberi struktur pada proses belajar melalui enam tahap: stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization. Dalam pembelajaran menulis, tahapan tersebut dapat mengarahkan siswa dari pengamatan dan pengumpulan informasi menuju pengembangan serta pemeriksaan tulisan. Hidayat et al. (2025) menekankan pentingnya proses yang sistematis dalam pembelajaran menulis deskripsi. Ummah et al. (2026) meneliti Discovery Learning berbantuan poster berbasis Canva, tetapi konteks dan jenjang penelitiannya berbeda dari kelas IV sekolah dasar yang dibahas dalam artikel ini.

Book Creator memungkinkan siswa menyusun teks dalam bentuk buku digital yang memadukan tulisan dan unsur visual. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, Book Creator tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian karya akhir, tetapi juga dapat mendukung proses pengolahan informasi, penyusunan draf, pemeriksaan, dan revisi tulisan. Pada tahap data processing dalam Discovery Learning, siswa dapat mengembangkan hasil pengamatan menjadi teks deskripsi, sedangkan pada tahap verification, siswa dapat meninjau kembali kesesuaian isi, organisasi paragraf, pemilihan kosakata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca sebelum menyajikan karya dalam bentuk buku digital. Naningtyas et al. (2025) mengkaji bahan ajar berbasis Book Creator untuk menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, sementara Handoko et al. (2025) membahas pengembangan e-book interaktif dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Penelitian tersebut memberi alasan pedagogis untuk menggunakan media digital, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa media menjadi penyebab perubahan hasil belajar dalam konteks penelitian ini.

Kesenjangan yang ditangani artikel ini bukan klaim bahwa kombinasi Discovery Learning dan Book Creator belum pernah digunakan, melainkan perlunya dokumentasi implementasi kontekstual yang menghubungkan pengamatan objek nyata, enam tahap penemuan, penyusunan teks deskripsi, dan penyajian karya digital dalam satu kelas IV. Artikel ini juga membedakan hasil tes pemahaman, penilaian produk tulisan, keterlibatan, dan respons siswa agar indikator-indikator tersebut tidak diperlakukan sebagai ukuran yang sama.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) pelaksanaan Discovery Learning berbantuan Book Creator dalam tiga pertemuan; (2) perubahan skor pemahaman materi dari pre-test ke post-test; (3) capaian produk teks deskripsi berdasarkan rubrik penilaian; serta (4) keterlibatan, respons, dan kendala siswa. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV sekolah dasar beserta batas interpretasi hasilnya, bukan menguji efektivitas kausal model pembelajaran.

Untuk memperjelas capaian pelaksanaan pembelajaran, penelitian ini menggunakan empat indikator deskriptif, yaitu persentase ketuntasan post-test berdasarkan KKTP 70, perubahan rata-rata nilai pre-test dan post-test, perkembangan keterlibatan siswa selama tiga pertemuan, serta partisipasi siswa dalam penyelesaian produk Book Creator. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan hasil pembelajaran yang diamati, bukan sebagai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelum penelitian atau sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif atas pelaksanaan pembelajaran pada satu kelas dengan pengukuran pemahaman materi sebelum dan sesudah kegiatan serta dokumentasi proses pada setiap pertemuan. Kegiatan dilaksanakan pada 28–30 September 2026 di kelas IV SD Negeri Kalirejo, melibatkan 28 siswa dengan kode S01–S28. Tidak ada kelompok pembanding, pengacakan, atau siklus tindakan berulang; karena itu, desain ini tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat atau menggeneralisasi efektivitas model.

Pembelajaran berlangsung dalam tiga pertemuan melalui enam tahap Discovery Learning, yaitu stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization. Pelaksanaan keenam tahap tersebut dirancang secara berurutan dan saling berkesinambungan. Pertemuan pertama menekankan tahap stimulation dan problem statement melalui pengenalan teks deskripsi, pengamatan awal karakteristik objek, serta perumusan pertanyaan mengenai informasi yang perlu dideskripsikan. Pertemuan kedua berfokus pada tahap data collection dan data processing melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, pencatatan ciri objek dalam LKPD, pengelompokan informasi, dan penyusunan kerangka teks. Pertemuan ketiga menekankan tahap verification dan generalization melalui pengembangan serta pemeriksaan tulisan, perbaikan isi dan kebahasaan, penyimpulan karakteristik teks deskripsi, serta penyajian karya menggunakan Book Creator. Guru pelaksana juga mencatat proses pembelajaran; pengamat independen tidak dilibatkan. Pemetaan kegiatan pembelajaran terhadap enam tahap Discovery Learning disajikan pada Tabel 1.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Tabel 1 Pemetaan Enam Tahap Discovery Learning dalam Tiga Pertemuan

Pertemuan	Tahap Discovery Learning	Aktivitas Pembelajaran
Pertemuan 1	Stimulation	Guru memperkenalkan contoh teks deskripsi dan mengarahkan siswa mengidentifikasi karakteristik objek.
Pertemuan 1	Problem statement	Siswa merumuskan pertanyaan tentang ciri objek dan informasi yang perlu dikembangkan menjadi teks deskripsi.
Pertemuan 2	Data collection	Siswa melakukan pengamatan lingkungan sekolah dan mencatat informasi objek dalam LKPD.
Pertemuan 2	Data processing	Siswa mengelompokkan informasi, memilih kosakata deskriptif, dan menyusun kerangka tulisan berdasarkan hasil pengamatan.
Pertemuan 3	Verification	Siswa mengembangkan draf, memeriksa kesesuaian isi, struktur paragraf, kosakata, ejaan, serta tanda baca, kemudian melakukan revisi.
Pertemuan 3	Generalization	Siswa menyimpulkan karakteristik teks deskripsi dan menyajikan karya akhir melalui Book Creator.

Tes awal dan tes akhir masing-masing terdiri atas 15 soal untuk mengukur pemahaman materi teks deskripsi dengan indikator dan bobot setara. Skor dihitung sebagai jumlah jawaban benar dibagi 15 lalu dikalikan 100. Kemampuan menulis dinilai terpisah melalui produk akhir menggunakan rubrik enam aspek, yaitu kesesuaian isi, kerincian deskripsi, organisasi tulisan, kosakata/diksi, kalimat dan paragraf, serta ejaan dan tanda baca. Penilaian produk teks deskripsi dilakukan oleh guru pelaksana menggunakan rubrik yang sama untuk seluruh siswa. Penelitian ini tidak melibatkan penilai kedua sehingga kesepakatan antarpenilai (inter-rater reliability) tidak dapat dihitung. Kondisi tersebut menjadi salah satu keterbatasan penelitian karena penilaian produk tulisan berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Data proses bersumber dari LKPD, lembar keterlaksanaan dan keterlibatan, penilaian formatif, angket respons, refleksi siswa, dan catatan guru.

Kesesuaian isi instrumen ditinjau melalui hubungan antara tujuan, indikator, aktivitas, dan instrumen yang digunakan. Penilaian produk teks deskripsi dilakukan oleh guru pelaksana sendiri menggunakan rubrik enam aspek yang telah ditetapkan. Penelitian ini tidak melibatkan penilai kedua sehingga kesepakatan antarpenilai (inter-rater reliability) tidak dapat dihitung. Kondisi tersebut menjadi salah satu keterbatasan penelitian karena penilaian produk tulisan berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas guru sebagai pelaksana sekaligus penilai. Selain itu, berkas yang tersedia tidak menunjukkan hasil validasi empiris maupun koefisien reliabilitas tes dan angket. Oleh karena itu, naskah tidak menyatakan bahwa instrumen telah tervalidasi atau reliabel secara statistik. Rincian butir angket, skala, dan pedoman penskoran sebaiknya disertakan sebagai lampiran jika tersedia.

Analisis kuantitatif dilakukan secara deskriptif terhadap 28 pasangan nilai lengkap, mencakup rerata, standar deviasi sampel, median, nilai minimum dan maksimum, ketuntasan berdasarkan KKTP 70, serta perubahan skor individual. Keterlaksanaan pembelajaran dijabarkan melalui instrumen yang terdiri atas 25 butir operasional, mencakup kegiatan pendahuluan, enam tahap Discovery Learning, dan kegiatan penutup. Setiap butir menggunakan skala 1–4 dengan skor maksimum 100 pada setiap pertemuan. Berdasarkan rekapitulasi penelitian, skor keterlaksanaan sebesar 92 pada pertemuan

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

pertama, 96 pada pertemuan kedua, dan 96 pada pertemuan ketiga, sehingga diperoleh rata-rata keterlaksanaan sebesar 94,7%.

Keterlibatan siswa diamati menggunakan enam indikator berskala 0–1, yaitu skor 1 apabila perilaku tampak dan skor 0 apabila belum tampak. Skor maksimum setiap siswa adalah 6 sehingga skor maksimum untuk 28 siswa sebesar 168 pada setiap pertemuan. Persentase keterlibatan dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%. Angket respons siswa terdiri atas 10 pernyataan menggunakan skala Likert 1–4, sehingga skor maksimum setiap siswa adalah 40 atau 1.120 untuk 28 siswa. Persentase respons dihitung melalui perbandingan skor yang diperoleh terhadap skor maksimum angket.

Capaian pelaksanaan pembelajaran ditelaah berdasarkan empat indikator deskriptif, yaitu persentase ketuntasan post-test berdasarkan KKTP 70, perbandingan rata-rata pre-test dan post-test, perkembangan keterlibatan siswa antarpertemuan, serta proporsi siswa yang berpartisipasi dalam penyelesaian produk Book Creator. Indikator tersebut digunakan untuk menyajikan gambaran hasil pembelajaran dan tidak diperlakukan sebagai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan penelitian.

Catatan observasi, LKPD, refleksi, dan produk tulisan ditelaah secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola terkait pengamatan objek, pengembangan kosakata, penyusunan paragraf, penggunaan Book Creator, dan kendala siswa. Pola tersebut dibaca bersama hasil kuantitatif tanpa menciptakan kutipan langsung yang tidak terdokumentasi. Pelaksanaan dilakukan dengan izin sekolah; identitas siswa disamarkan dan data individual tidak ditampilkan.

Hasil

Pemahaman murid terhadap materi teks deskripsi pada kondisi awal tergolong masih rendah dan hal itu tampak dari hasil pre-test yang dilaksanakan sebelum penerapan Discovery Learning berbantuan Book Creator. Tidak seorang pun dari 28 murid berhasil mencapai KKTP 70 sedangkan nilai pre-test tersebar pada rentang 33,33 hingga 66,67 dengan rata-rata 50,71 serta median 53,33. Pre-test dan post-test diikuti oleh seluruh 28 murid sehingga terkumpul 28 pasangan data yang lengkap. Data pre-test dan post-test tidak ada yang hilang sehingga perhitungan perubahan skor dilakukan pada murid yang sama.

Tabel 2 Karakteristik Peserta dan Kelengkapan Data

Keterangan	Jumlah Murid	Catatan
Terdaftar sebagai peserta	28	Kode S01–S28
Mengikuti pre-test	28	Data lengkap
Mengikuti post-test	28	Data lengkap
Memiliki pasangan pre-test dan post-test	28	Digunakan untuk menghitung perubahan
Data pre-test/post-test tidak lengkap	0	Tidak ada data hilang

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh data hasil belajar dapat dibandingkan secara berpasangan tanpa perlu mengeluarkan murid dari analisis.

Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan menggunakan enam tahap Discovery Learning, yaitu stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization. Ketiga pertemuan terlaksana dengan tingkat keterlaksanaan yang tinggi. Pada pertemuan pertama, kegiatan berfokus pada pengenalan

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

karakteristik teks deskripsi. Pertemuan kedua berfokus pada pengamatan objek di lingkungan sekolah dan pengumpulan informasi melalui LKPD. Pertemuan ketiga berfokus pada penyusunan, revisi, dan penyajian teks melalui Book Creator.

Tabel 3 Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Fokus Kegiatan	Keterlaksanaan
1	Mengenali karakteristik teks deskripsi	92%
2	Mengamati objek dan menyusun kerangka teks	96%
3	Menulis, merevisi, dan menyajikan melalui Book Creator	96%
Rata-rata		94,7%

Pertemuan pertama tercatat sebagai pelaksanaan yang paling kurang optimal. Pada saat tahap permulaan dijalankan, sejumlah siswa ternyata masih memerlukan bimbingan untuk mengenali ciri serta menangkap informasi penting yang terdapat di dalam teks. Ketika memasuki pertemuan kedua dan ketiga, para murid sudah mulai terbiasa menjalani aktivitas mengamati serta menghimpun informasi lalu mengembangkan tulisan mereka.

Pre-test dan post-test masing-masing terdiri atas 15 butir. Kedua tes digunakan untuk menggambarkan hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi teks deskripsi, bukan sebagai pengukuran langsung kemampuan menulis. Kemampuan menulis dibahas secara terpisah berdasarkan produk teks dan rubrik penilaian. Hasil menunjukkan bahwa seluruh murid memperoleh skor post-test lebih tinggi daripada pre-test. Rata-rata nilai meningkat dari 50,71 menjadi 90,48, atau meningkat sebesar 39,77 poin.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Ukuran	Pre-test	Post-test	Perubahan
Jumlah murid	28	28	28 pasangan
Rata-rata	50,71	90,48	+39,77*
Standar deviasi (SD)	10,16	6,89	11,11**
Median	53,33	93,33	+40,00
Nilai terendah	33,33	80,00	–
Nilai tertinggi	66,67	100,00	–
Murid tuntas (KKTP ≥70)	0 dari 28 (0%)	28 dari 28 (100%)	+28 murid
Murid mendapat nilai 100	–	6 murid	–
Murid naik	–	–	28
Murid tetap	–	–	0

Nilai terendah yang tercatat pada pre-test adalah 33,33, sedangkan nilai tertingginya mencapai 66,67. Pada post-test, nilai terendah meningkat menjadi 80,00 dan nilai tertinggi mencapai 100,00. Sebanyak enam murid memperoleh nilai sempurna pada post-test. Rentang kenaikan skor individual berkisar antara 13,33 hingga 60,00 poin, dengan standar deviasi perubahan sebesar 11,11. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kenaikan skor bervariasi antarmurid, meskipun seluruh 28 murid memperoleh nilai post-test lebih tinggi daripada pre-test. Standar deviasi skor juga menurun dari 10,16 pada pre-test menjadi 6,89 pada post-test, yang menggambarkan bahwa sebaran nilai setelah pembelajaran lebih kecil.

Ketuntasan klasikal yang semula 0% berubah menjadi 100% berdasarkan KKTP 70. Meskipun demikian, penyempitan rentang nilai post-test menjadi 80,00–100,00 dan adanya murid yang mencapai nilai maksimum menunjukkan kemungkinan terjadinya ceiling effect (efek langit-langit). Kondisi ini perlu diperhatikan karena tes yang hanya terdiri atas 15 soal memiliki keterbatasan dalam membedakan tingkat penguasaan materi antarmurid yang memperoleh nilai tinggi. Selain itu, variasi kenaikan skor individual menunjukkan bahwa

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

peningkatan rata-rata tidak sepenuhnya menggambarkan besarnya perubahan pada setiap murid. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati, terlebih karena penelitian hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok pembanding dan tidak menggunakan pengujian statistik inferensial. Temuan tersebut menggambarkan perubahan hasil belajar selama pelaksanaan pembelajaran, bukan bukti hubungan sebab-akibat atau efektivitas model secara umum.

Selain pre-test dan post-test, perkembangan murid diamati melalui hasil kegiatan formatif pada setiap pertemuan. Rata-rata hasil formatif meningkat dari 72,6 pada pertemuan pertama menjadi 78,4 pada pertemuan kedua dan 84,1 pada pertemuan ketiga. Sebagai rancangan operasional, penilaian formatif menggunakan rubrik analitik lima aspek dengan skala 1–4 pada setiap aspek sehingga skor maksimum setiap murid adalah 20. Ambang ketuntasan ditetapkan pada nilai 70 atau setara dengan skor 14 dari 20. Murid yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70 dikategorikan tuntas, sedangkan murid dengan nilai di bawah 70 dikategorikan belum tuntas.

Tabel 5 Hasil Formatif Tiap Pertemuan

Ukuran	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Rata-rata hasil formatif	72,6	78,4	84,1
Ketuntasan berdasarkan rekap guru	60,7%	78,6%	89,3%
Jumlah murid setara	17 dari 28	22 dari 28	25 dari 28
Fokus penelitian	Mengenali ciri teks	Pengamatan dan kerangka	Penulisan dan revisi

Pada pertemuan pertama, sebanyak 19 dari 28 murid (67,9%) telah mampu mengenali karakteristik teks deskripsi, sedangkan sembilan murid masih memerlukan bantuan. Pada pertemuan kedua, sebanyak 24 murid (85,7%) aktif mencatat ciri objek yang diamati, 22 murid (78,6%) mampu menemukan sedikitnya lima kata deskriptif, dan 21 murid (75,0%) mampu menyusun kerangka paragraf. Dengan demikian, tujuh murid belum memenuhi indikator penyusunan kerangka paragraf. Sementara itu, catatan kendala menunjukkan bahwa delapan murid masih memerlukan bantuan dalam mengorganisasi informasi menjadi paragraf yang runtut. Kedua temuan tersebut berkaitan dengan indikator berbeda, yaitu kemampuan menyusun kerangka dan kebutuhan pendampingan dalam mengembangkan paragraf. Namun, data individual yang tersedia belum memungkinkan pemeriksaan apakah kedua kelompok tersebut terdiri atas murid yang sama atau berbeda. Pada pertemuan ketiga, seluruh murid menyelesaikan teks dan produk Book Creator. Sebanyak 24 murid (85,7%) melakukan revisi terhadap tulisan dan 26 murid (92,9%) terlibat aktif dalam penyelesaian produk serta penyajiannya. Kemampuan menulis secara langsung dinilai melalui produk teks deskripsi, bukan berdasarkan skor tes pemahaman. Rata-rata produk akhir yang dilaporkan mencapai 83,0.

Tabel 6 Hasil Penilaian Produk Teks Deskripsi

Aspek	Rata-rata
Kesesuaian isi dengan objek	86,4
Kerincian deskripsi	84,6
Kosakata/diksi	83,2
Organisasi tulisan	82,5
Kalimat dan paragraf	81,8
Ejaan dan tanda baca	79,6
Rata-rata produk	83,0

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Aspek dengan capaian tertinggi adalah kesesuaian isi dengan objek (86,4), sedangkan aspek dengan capaian terendah adalah ejaan dan tanda baca (79,6). Temuan ini menunjukkan bahwa murid relatif lebih baik dalam mengembangkan isi tulisan berdasarkan objek yang diamati dibandingkan dengan menerapkan ketepatan ejaan dan tanda baca. Nilai organisasi tulisan sebesar 82,5 juga menunjukkan bahwa penyusunan informasi menjadi paragraf yang runtut masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, kegiatan pemeriksaan dan revisi tulisan perlu diarahkan tidak hanya pada kesesuaian isi, tetapi juga pada keterpaduan paragraf dan ketepatan unsur kebahasaan.

Keterlibatan murid menunjukkan kecenderungan meningkat selama tiga pertemuan. Persentase keterlibatan tercatat 67,9% pada pertemuan pertama, 80,7% pada pertemuan kedua, dan 89,3% pada pertemuan ketiga.

Tabel 7 Perkembangan Keterlibatan Murid

Pertemuan	Keterlibatan
Pertemuan 1	67,9%
Pertemuan 2	80,7%
Pertemuan 3	89,3%

Peningkatan paling terlihat ketika pembelajaran berpindah dari kegiatan mengenali teks menuju kegiatan mengamati objek dan menghasilkan karya. Murid memperoleh tugas yang lebih konkret, yaitu mencari informasi langsung dari objek, mengembangkan informasi menjadi tulisan, dan menyajikannya melalui Book Creator.

Angket juga menunjukkan respons yang positif terhadap rangkaian pembelajaran.

Tabel 8 Motivasi dan Minat Murid

Aspek	Persentase
Motivasi dan minat keseluruhan	86,8%
Ketertarikan terhadap Book Creator	90,3%
Ketertarikan terhadap kegiatan pengamatan	88,5%
Kesediaan mengikuti pembelajaran	86,5%
Keinginan mengikuti pembelajaran serupa	85,8%
Minat terhadap kegiatan menulis	83,0%

Ketertarikan tertinggi terdapat pada penggunaan Book Creator (90,3%), sedangkan aspek yang relatif paling rendah adalah minat terhadap kegiatan menulis (83,0%). Dengan demikian, respons positif terhadap media digital tidak berarti seluruh kesulitan menulis telah hilang.

Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber pengamatan membantu murid memperoleh bahan yang akan ditulis. Sebanyak 24 dari 28 murid (85,7%) menunjukkan bahwa kegiatan pengamatan membantu mereka menemukan informasi mengenai objek. Objek yang digunakan berasal dari lingkungan yang dekat dengan murid, seperti tanaman, pohon, taman sekolah, perpustakaan, dan lapangan.

Sebanyak 22 murid (78,6%) mampu menggunakan sedikitnya lima kosakata deskriptif setelah melakukan pengamatan. Hasil tersebut sejalan dengan produk tulisan yang menunjukkan nilai relatif tinggi pada aspek kesesuaian isi dan kerincian deskripsi.

Book Creator digunakan untuk menyusun dan menyajikan produk akhir. Sebanyak 26 dari 28 murid (92,9%) terlibat dalam proses pemeriksaan, revisi, penyusunan tampilan, atau penyajian karya. Hasil angket juga menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap penggunaan Book Creator mencapai 90,3%.

Temuan tersebut memperlihatkan fungsi yang berbeda antara kedua komponen

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

pembelajaran. Discovery Learning mengarahkan proses menemukan dan mengolah informasi, sedangkan Book Creator mendukung pengembangan dan penyajian hasil tulisan.

Temuan kualitatif diperoleh dari lembar observasi, LKPD, refleksi murid, catatan guru, dan produk tulisan. Karena tidak tersedia kutipan verbatim murid yang dapat diverifikasi pada data yang digunakan, bagian ini tidak menyertakan kutipan langsung.

Tabel 9 Tema Kualitatif dan Bukti

Tema Temuan	Indikator/Bukti	Makna
Pengamatan langsung memudahkan murid memperoleh bahan tulisan	24 dari 28 murid (85,7%) aktif mencatat ciri objek	Objek konkret membantu murid menentukan apa yang akan dideskripsikan
Kosakata berkembang setelah murid mengamati objek	22 dari 28 murid (78,6%) menggunakan sedikitnya lima kata deskriptif	Pengamatan menyediakan informasi yang dapat diterjemahkan menjadi kata-kata deskriptif
Mengembangkan informasi menjadi paragraf masih lebih sulit	8 dari 28 murid (28,6%) masih memerlukan bantuan dalam organisasi paragraf	Kesulitan tersebut tercatat selama proses penyusunan tulisan, sedangkan nilai organisasi tulisan sebesar 82,5 diperoleh dari penilaian produk akhir setelah pembelajaran dan kesempatan revisi.
Book Creator meningkatkan keterlibatan pada tahap penyelesaian produk	26 dari 28 murid (92,9%) terlibat pada revisi, penyusunan, atau penyajian produk	Produk digital memberi tujuan konkret bagi kegiatan menulis
Ejaan dan tanda baca masih memerlukan penguatan	Nilai aspek ejaan dan tanda baca 79,6, terendah di antara komponen produk	Tahap revisi perlu memberi perhatian lebih besar pada mekanik tulisan

Data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan pola yang saling mendukung. Pengamatan membantu murid memperoleh isi tulisan, tetapi kesulitan masih muncul ketika informasi harus disusun menjadi paragraf yang runtut dan ditulis dengan ejaan serta tanda baca yang tepat.

Pelaksanaan pembelajaran tidak seluruhnya berlangsung tanpa kendala. Kesulitan murid terutama muncul pada pengembangan rincian, penyusunan paragraf, pemilihan kosakata, dan penggunaan Book Creator.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Tabel 10 Kendala, Penyesuaian, dan Dampaknya

Kendala	Data	Penyesuaian	Dampak
Kesulitan mengembangkan rincian objek	7 murid	Guru memberikan pertanyaan pemandu pada LKPD	Murid lebih terarah menentukan ciri yang perlu ditulis
Kesulitan menyusun paragraf	8 murid	Disediakan kerangka/pola paragraf	Murid memiliki urutan dasar untuk mengembangkan tulisan
Kosakata deskriptif terbatas	6 murid	Disediakan bank kosakata dan diskusi kata	Pilihan kata murid menjadi lebih beragam
Kesulitan menggunakan Book Creator	9 murid	Demonstrasi singkat dan bantuan teman sebaya	Murid dapat melanjutkan penyusunan produk
Partisipasi kelompok belum merata	Terjadi pada 2 dari 5 kelompok	Pembagian peran anggota diperjelas	Setiap anggota memperoleh tugas lebih spesifik
Waktu penyelesaian berbeda antarkelompok	2 kelompok memerlukan waktu tambahan	Diberikan tambahan waktu dan pendampingan	Produk dapat diselesaikan tanpa mengurangi tahapan utama

Kendala penggunaan Book Creator merupakan kendala yang dialami jumlah murid terbanyak, yaitu 9 murid. Kendala yang muncul lebih banyak terkait cara menjalankan media tersebut sementara dalam hal keterampilan menulis hambatan paling besar justru terletak pada kegiatan menyusun paragraf yang dirasakan oleh 8 murid.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan adanya tiga pola utama yang bisa diidentifikasi. Pola pertama berupa peningkatan capaian belajar dalam menulis teks deskripsi yang dialami oleh keseluruhan 28 murid dengan nilai rata-rata bergerak dari 50,71 menuju 90,48 serta tingkat ketuntasan yang semula 0% berubah menjadi 100%. Pola kedua terlihat pada produk tulisan para murid yang mendapatkan rata-rata 83,0 sedangkan aspek ejaan dan tanda baca serta organisasi tulisan tampak masih berada pada level yang cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan kesesuaian isi dan juga kerincian. Keterlibatan murid mengalami kenaikan dari 67,9% hingga 89,3% dan Book Creator mendapatkan tanggapan yang baik meskipun sejumlah murid masih membutuhkan dukungan teknis serta bimbingan saat merangkai paragraf. Karena desain penelitian hanya melibatkan satu kelas tanpa adanya kelompok pembanding maka temuan ini dipakai untuk melukiskan perubahan yang berlangsung sepanjang penerapan pembelajaran dan bukan untuk menegaskan bahwa semua perubahan tersebut murni diakibatkan oleh model serta media yang diterapkan.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan capaian pemahaman materi teks deskripsi setelah penerapan Discovery Learning berbantuan Book Creator dalam tiga pertemuan. Rata-rata nilai pre-test sebesar 50,71 meningkat menjadi 90,48 pada post-test, sedangkan ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70 berubah dari 0% menjadi 100%. Berdasarkan rekapitulasi nilai yang digunakan dalam naskah, seluruh 28 siswa memperoleh skor post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test. Temuan tersebut menggambarkan adanya perubahan positif pada penguasaan materi yang diukur melalui 15 butir soal. Meskipun demikian, peningkatan skor tes tidak dapat langsung disamakan dengan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi karena kedua

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

kompetensi tersebut menggunakan bentuk pengukuran yang berbeda. Selain itu, desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok pembanding belum memungkinkan penarikan kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat antara penerapan model pembelajaran dan perubahan hasil belajar.

Perubahan capaian tes dapat dibahas dalam kaitannya dengan karakteristik kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Melalui tahapan *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification,* dan *generalization*. Dalam penerapan Discovery Learning, siswa diarahkan untuk mengamati objek, mengidentifikasi karakteristiknya, mengumpulkan informasi, mengolah hasil pengamatan, serta menyusun kesimpulan. Aktivitas tersebut berkaitan dengan kajian Manurung & Pappachan (2025) yang membahas peran Discovery Learning dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan penemuan dan pemecahan masalah. Sementara itu, Amara et al. (2026) mengkaji penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan tinjauan literatur. Kedua kajian tersebut memberikan dukungan konseptual terhadap penerapan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam menemukan dan mengolah informasi. Namun, perbedaan fokus kajian dan karakteristik penelitian perlu diperhatikan sehingga hasil penelitian terdahulu tidak dapat digunakan sebagai bukti langsung bahwa perubahan skor dalam penelitian ini disebabkan oleh Discovery Learning. Faktor lain, seperti latihan, pengulangan materi, pendampingan guru, dan karakteristik instrumen tes, tetap perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan perubahan hasil belajar.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Ummah et al. (2026), yang melaporkan peningkatan rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi dari 57 pada kondisi awal menjadi 71 pada siklus I dan 79 pada siklus II melalui penerapan Discovery Learning berbantuan poster Canva. Penelitian tersebut menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus pada siswa kelas VII MTs, sehingga berbeda dari penelitian ini yang menggunakan pendekatan deskriptif pada siswa kelas IV sekolah dasar. Pramesti et al. (2026) juga melaporkan perubahan capaian dari 62,40 menjadi 84,70 dalam konteks pembelajaran menulis deskripsi berbasis Discovery Learning dengan dukungan Canva. Namun, penelitian Pramesti et al. berfokus pada pengembangan bahan ajar, sehingga capaian yang dilaporkan perlu dipahami dalam konteks pengujian produk pembelajaran, bukan langsung disetarakan dengan hasil implementasi pembelajaran pada penelitian ini. Penelitian Handayani et al. (2026) memberikan konteks tambahan mengenai penerapan Discovery Learning dalam kegiatan menulis dengan karakteristik pembelajaran yang berbeda. Meskipun ketiga penelitian tersebut melaporkan capaian positif, perbedaan desain penelitian, jenjang pendidikan, media, instrumen, dan indikator hasil membatasi perbandingan secara langsung. Penelitian ini berfokus pada implementasi Discovery Learning berbantuan Book Creator dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar. Skor pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman materi, sedangkan kemampuan menulis dinilai secara terpisah melalui produk tulisan akhir. Oleh karena itu, besarnya perubahan skor dalam penelitian ini tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan perubahan keterampilan menulis pada penelitian terdahulu.

Capaian keterampilan menulis dalam penelitian ini digambarkan melalui penilaian produk akhir teks deskripsi yang memperoleh rata-rata 83,0. Hasil tersebut menunjukkan kualitas tulisan siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran, tetapi belum dapat digunakan untuk menentukan besarnya peningkatan keterampilan menulis karena tidak

tersedia penilaian tulisan awal menggunakan rubrik yang sebanding. Pembelajaran menulis pada dasarnya memerlukan tahapan perencanaan, penyusunan draf, pengembangan gagasan, dan revisi sebagaimana dijelaskan oleh Helaluddin & Awalludin (2020) serta Aisa et al. (2023). Hidayat et al. (2025) juga menekankan pentingnya keterampilan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi, sedangkan Rosyid et al. (2026) membahas hubungan antara model pembelajaran dan motivasi dalam kegiatan menulis. Salam et al. (2022) memperlihatkan pemanfaatan model pembelajaran aktif lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keseluruhan kajian tersebut memperkuat landasan pembahasan mengenai pentingnya proses belajar menulis, tetapi tidak menjadi dasar untuk menyimpulkan efektivitas kausal pada penelitian satu kelas ini.

Berdasarkan penilaian produk akhir, aspek kesesuaian isi dengan objek memperoleh skor tertinggi sebesar 86,4, sedangkan ejaan dan tanda baca memperoleh skor terendah sebesar 79,6. Perbedaan capaian tersebut mengindikasikan bahwa siswa relatif lebih mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan objek pengamatan dibandingkan menerapkan kaidah mekanik penulisan secara konsisten. Temuan ini dapat dibandingkan dengan penelitian Damanik et al. (2026), yang membahas tantangan pengembangan gagasan, pemilihan diksi, serta ketepatan ejaan dalam penulisan deskripsi siswa kelas IV. Subandiyono & Ristiani (2026) juga menekankan pentingnya pembelajaran ejaan secara terarah, meskipun konteks peserta didik yang dikaji berbeda. Oleh karena itu, tahap *verification* dalam Discovery Learning perlu dimanfaatkan tidak hanya untuk memeriksa kesesuaian informasi dengan objek, tetapi juga untuk meninjau struktur paragraf, penggunaan kosakata, ejaan, dan tanda baca melalui daftar periksa serta umpan balik guru.

Penggunaan Book Creator dalam pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil tulisan dalam bentuk buku digital. Naningtyas et al. (2025) secara khusus mengkaji bahan ajar berbasis Book Creator dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar. Kesamaan jenjang pendidikan dan jenis keterampilan menjadikan penelitian tersebut sebagai pembanding yang relevan. Namun, penelitian ini memiliki karakteristik berbeda karena Book Creator dipadukan dengan enam tahapan Discovery Learning dan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, Discovery Learning digunakan untuk mengarahkan proses memperoleh dan mengolah informasi, sedangkan Book Creator berfungsi sebagai media pengembangan dan penyajian produk tulisan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada deskripsi integrasi kedua komponen pembelajaran dalam konteks kelas IV, bukan pada pembuktian keunggulan kombinasi tersebut dibandingkan model atau media lainnya.

Relevansi penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat dipahami melalui beberapa penelitian dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Aresta et al. (2025) mengembangkan e-book interaktif berbasis Book Creator untuk mendukung kemampuan membaca siswa kelas III sekolah dasar dengan disleksia. Penelitian tersebut relevan dalam menunjukkan pemanfaatan Book Creator sebagai media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi berbeda dari penelitian ini yang berfokus pada penulisan teks deskripsi siswa kelas IV. Handoko et al. (2025) mengembangkan e-book interaktif berbasis Book Creator untuk mendukung kreativitas siswa sekolah menengah kejuruan. Meskipun menggunakan media yang sama, perbedaan jenjang pendidikan dan kompetensi yang diukur membatasi perbandingan hasil secara langsung. Sementara itu, Nurlaila et al. (2025) membahas pemanfaatan bahan ajar digital dalam konteks mahasiswa calon guru sekolah dasar sehingga lebih relevan sebagai

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

landasan pengembangan media pembelajaran daripada sebagai pembanding langsung hasil belajar siswa SD.

Kajian Maharani et al. (2026) dan Kartini et al. (2026) memberikan konteks tambahan mengenai inovasi media digital dan aktivitas pembelajaran, sedangkan Mutmainnah et al. (2025) membahas penggunaan Discovery Learning berbantuan media digital pada mata pelajaran IPS. Berbagai penelitian tersebut memberikan dukungan konseptual terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Namun, perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, mata pelajaran, desain penelitian, dan indikator hasil menunjukkan bahwa temuan-temuan tersebut tidak dapat diperlakukan sebagai bukti langsung peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai penggunaan Discovery Learning berbantuan Book Creator pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar.

Penelitian Juliana et al. (2025) melaporkan peningkatan ketuntasan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan *pop-up book*. Meskipun model dan media yang digunakan berbeda, penelitian tersebut memberikan pembanding mengenai pemanfaatan media visual untuk mendukung kegiatan menulis teks deskripsi. Penelitian Juliana et al. (2025) menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media pop-up book, yang menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini menerapkan Discovery Learning berbantuan Book Creator dengan menekankan kegiatan pengamatan objek, pengumpulan informasi, pengolahan data, pemeriksaan, dan penyajian tulisan dalam bentuk digital. Auranisa & Nuryanto (2025) juga melaporkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV melalui media digital Smart Apps Creator. Temuan tersebut memberikan konteks mengenai pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran menulis, tetapi perbedaan genre tulisan perlu diperhatikan. Pembelajaran menulis narasi menekankan pengembangan rangkaian peristiwa, sedangkan teks deskripsi menekankan penggambaran karakteristik objek secara terperinci. Oleh karena itu, penelitian Juliana et al. (2025) dan Auranisa & Nuryanto (2025) digunakan sebagai pembanding konseptual berdasarkan pendekatan pembelajaran, karakteristik media, dan kompetensi menulis yang dikaji, bukan sebagai ukuran efektivitas yang setara dengan penerapan Discovery Learning berbantuan Book Creator dalam penelitian ini.

Keterlibatan siswa selama pembelajaran menunjukkan kecenderungan meningkat, yaitu dari 67,9% pada pertemuan pertama menjadi 89,3% pada pertemuan ketiga. Selain itu, respons positif terhadap penggunaan Book Creator mencapai 90,3%. Temuan ini menunjukkan adanya keterlibatan dan penerimaan positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Aktivitas pengamatan langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi dari objek konkret, sedangkan penyusunan buku digital menyediakan sarana untuk menampilkan hasil pengamatan dalam bentuk yang lebih beragam. Meskipun demikian, peningkatan persentase keterlibatan selama tiga pertemuan belum dapat diartikan sebagai peningkatan motivasi secara terukur karena tidak tersedia pengukuran motivasi awal dengan instrumen yang sebanding. Perbedaan karakteristik tugas antarsesi dan pengamatan oleh guru pelaksana juga perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan perubahan keterlibatan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran masih memperlihatkan sejumlah kendala, terutama dalam pengembangan informasi menjadi paragraf yang runtut, pemilihan kosakata

deskriptif, penerapan ejaan dan tanda baca, serta pengoperasian media digital oleh sebagian siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak secara otomatis menghilangkan kesulitan dalam proses menulis. Guru tetap perlu memberikan pendampingan melalui penyusunan kerangka tulisan, pemberian contoh penggunaan kosakata, pembimbingan revisi, serta demonstrasi pengoperasian Book Creator. Pemeriksaan kesiapan perangkat dan pengaturan waktu juga diperlukan agar penggunaan media digital tidak mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan serta memperbaiki isi tulisan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa gambaran penerapan Discovery Learning berbantuan Book Creator dalam pembelajaran teks deskripsi berbasis pengamatan lingkungan sekolah. Berbeda dengan penelitian yang hanya berfokus pada penggunaan Discovery Learning atau pengembangan media digital secara terpisah, pelaksanaan ini mengintegrasikan aktivitas penemuan informasi, pengolahan hasil pengamatan, penyusunan tulisan, revisi, dan penyajian produk digital dalam satu rangkaian pembelajaran. Kontribusi tersebut bersifat deskriptif dan kontekstual karena penelitian tidak dirancang untuk membandingkan efektivitas antarperlakuan. Dengan demikian, kebaruan penelitian lebih tepat ditempatkan pada dokumentasi penerapan dan keterkaitan proses pembelajaran dengan capaian yang diamati, bukan pada klaim bahwa kombinasi Discovery Learning dan Book Creator terbukti lebih efektif daripada pendekatan lainnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya melibatkan satu kelas yang terdiri atas 28 siswa, dilaksanakan selama tiga pertemuan, tidak menggunakan kelompok pembanding, serta belum memiliki penilaian tulisan awal dengan rubrik yang setara dengan penilaian produk akhir. Selain itu, pengamatan dilakukan oleh guru pelaksana sehingga terdapat potensi bias penilaian. Kualitas instrumen juga perlu ditafsirkan secara hati-hati, terutama terkait validitas butir dan reliabilitas tes, serta keterbatasan dokumentasi pengujian instrumen rubrik, angket, dan observasi. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan sensitivitas instrumen pre-test dan post-test yang masing-masing hanya terdiri atas 15 soal. Sebanyak enam siswa mencapai nilai maksimum 100 pada post-test, sehingga terdapat kemungkinan efek langit-langit (*ceiling effect*) yang dapat membatasi kemampuan tes dalam membedakan penguasaan materi antarsiswa dengan capaian tinggi. Standar deviasi kenaikan skor individual sebesar 11,11 juga menunjukkan adanya variasi besarnya perubahan skor antarsiswa, meskipun seluruh siswa mengalami kenaikan nilai. Oleh karena itu, peningkatan rata-rata dan ketuntasan klasikal perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan variasi skor individual, keterbatasan instrumen, serta desain penelitian yang digunakan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen tes dengan tingkat kesulitan yang lebih beragam, melakukan penilaian menulis sebelum dan sesudah pembelajaran dengan rubrik yang sama, melibatkan penilai tambahan, melaporkan hasil pengujian kualitas instrumen secara lengkap, serta mempertimbangkan kelompok pembanding apabila bertujuan menguji efektivitas pembelajaran. Penelitian dengan jumlah peserta yang lebih besar dan durasi lebih panjang juga diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan Discovery Learning berbantuan Book Creator dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Kesimpulan

Keterlaksanaan. Enam tahap Discovery Learning berbantuan Book Creator

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

terlaksana pada ketiga pertemuan. Keterlaksanaan mencapai 92% pada Pertemuan 1, 96% pada Pertemuan 2, dan 96% pada Pertemuan 3, dengan rata-rata 94,7%. Kendala terutama muncul pada penyusunan paragraf, keterbatasan kosakata, penggunaan Book Creator, pemerataan partisipasi kelompok, dan perbedaan waktu penyelesaian.

Hasil belajar dan capaian menulis. Pada 28 murid dengan data lengkap, rata-rata hasil belajar meningkat dari 50,71 pada pre-test menjadi 90,48 pada post-test. Dengan KKTP 70, ketuntasan berubah dari 0% menjadi 100%, dan seluruh 28 murid memperoleh skor post-test lebih tinggi. Produk teks deskripsi memperoleh rata-rata 83,0; aspek tertinggi adalah kesesuaian isi dengan objek (86,4) dan terendah ejaan serta tanda baca (79,6). Pre-test dan post-test menggambarkan pemahaman materi, sedangkan produk dan rubrik menggambarkan capaian kemampuan menulis setelah pembelajaran.

Keterlibatan murid. Keterlibatan meningkat dari 67,9% pada Pertemuan 1 menjadi 80,7% pada Pertemuan 2 dan 89,3% pada Pertemuan 3. Pada tahap penyelesaian produk, 26 dari 28 murid (92,9%) terlibat dalam revisi, penyusunan, atau penyajian karya. Walaupun demikian, delapan murid masih memerlukan bantuan dalam menyusun paragraf dan enam murid masih membutuhkan dukungan dalam penggunaan kosakata deskriptif.

Respons dan pengalaman belajar. Murid memberikan respons positif terhadap penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber pengamatan dan Book Creator sebagai media penyajian. Sebanyak 24 dari 28 murid (85,7%) aktif mencatat ciri objek, 22 murid (78,6%) menggunakan sedikitnya lima kosakata deskriptif, dan ketertarikan terhadap Book Creator mencapai 90,3%. Namun, sembilan murid masih mengalami kesulitan teknis menggunakan Book Creator sehingga pendampingan tetap diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan capaian positif pada empat indikator deskriptif pelaksanaan pembelajaran. Ketuntasan post-test berdasarkan KKTP 70 mencapai 100%, sedangkan rata-rata nilai tes pemahaman materi meningkat dari 50,71 pada pre-test menjadi 90,48 pada post-test. Keterlibatan murid menunjukkan kecenderungan meningkat selama tiga pertemuan, dan sebanyak 26 dari 28 murid (92,9%) tercatat berpartisipasi dalam kegiatan revisi, penyusunan, atau penyajian produk Book Creator. Temuan tersebut menggambarkan perubahan capaian pembelajaran selama pelaksanaan penelitian, bukan ketercapaian kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok pembanding. Karena itu, hasil menggambarkan perubahan selama pelaksanaan dan capaian produk akhir, bukan bukti bahwa Discovery Learning atau Book Creator menjadi satu-satunya penyebab perubahan dan bukan ukuran langsung besarnya peningkatan kemampuan menulis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada UT Bandar Lampung selaku afiliasi penulis, Kepala SD Negeri Kalirejo, guru kelas IV, serta seluruh siswa yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung dengan baik.

Pernyataan Penggunaan AI

Para penulis menyatakan telah menggunakan ChatGPT untuk memperbaiki tata bahasa, tanda baca, dan kelancaran berbahasa dalam penyusunan artikel ini. Meskipun menggunakan AI, para penulis menegaskan bahwa merekalah satu-satunya penulis artikel ini dan bertanggung jawab penuh atas isinya, sebagaimana diuraikan dalam rekomendasi

COPE.

Persetujuan Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar persetujuan setelah penjelasan dari seluruh partisipan. Partisipan dan pihak yang berwenang telah menerima penjelasan mengenai tujuan, prosedur, potensi risiko dan manfaat penelitian, serta hak partisipan untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan, maupun publikasi artikel ini.

Kontribusi Penulis

F.S. berkontribusi dalam perumusan ide penelitian, penyusunan instrumen, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan draf awal manuskrip (60%). A.S. berkontribusi dalam pengembangan kerangka konseptual, peninjauan metodologi, interpretasi hasil penelitian, penyempurnaan pembahasan, serta penelaahan dan revisi manuskrip (40%). Kedua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip untuk dipublikasikan. Total kontribusi penulis adalah 100%.

Referensi

Aisa, S., Rasyid, R. E., Baharuddin, H., Erlita, & Yusmah. (2023). *Buku ajar menulis intensif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Amara, F. N., Kesuma, G. C., & Yanti, Y. (2026). Systematic literature review: Implementasi model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(4), 766–781. https://doi.org/10.31004/anthor.v5i4.956

Aresta, G. O., Suranata, K., & Yudiana, K. (2025). Interactive e-book media based on Book Creator to improve reading skills of third-grade elementary school students with dyslexia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 13(2), 399–409. https://doi.org/10.23887/jeu.v13i2.94554

Auranisa, J. D., & Nuryanto, S. (2025). The development of smart apps creator learning media to improve narrative writing skills of students. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(2), 201–212. https://doi.org/10.21831/jpe.v13i2.84629

Damanik, K. A., Siahaan, M., Sihombing, C., & Sianturi, E. (2026). Analisis kesulitan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(4). https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i4.1161

Handayani, D., Budiman, A., & Sudrajat, A. R. (2026). Penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran menulis teks eksposisi serta implikasinya terhadap aspek berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 441–468. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/60387

Handoko, H. E., Triwahyuni, E., & Kustiyowati. (2025). Development of interactive e-book based on Book Creator to improve creativity of vocational high school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(8). https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i8.11883

Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan menulis akademik: Panduan bagi mahasiswa*

di perguruan tinggi. Media Madani.

Hidayat, Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). Pendekatan keterampilan proses terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1), 245–254. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1014

Juliana, Tanjung, D. S., Nieves, C. A. F., & Elango, D. (2025). Implementing pop-up book-assisted STAD cooperative learning model to improve students' descriptive writing skills. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(4), 528–538. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v14i4.p528-538

Kartini, Y. A., Hendriana, H., & Rahayu, G. D. S. (2026). Development of a project-based learning model assisted by the interactive Canva application to improve creative thinking and collaboration skills of fourth grade elementary school students. *Tekno-Pedagogi*, 16(1). https://online-journal.unja.ac.id/pedagogi/article/view/53482

Maharani, N. M. A. B., Kristiantari, M. G. R., & Rismawan, K. S. G. (2026). Innovation in Indonesian language learning through a literacy calendar to improve elementary students' reading skills. *International Journal of Language and Literature*, 10(2), 199–209. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJLL/article/view/113769

Manurung, A. S., & Pappachan, P. (2025). The role of discovery learning in efforts to develop students' critical thinking abilities. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 46–53. https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21788

Mutmainnah, Suardi, & Kaharuddin. (2025). The effectiveness of the Discovery Learning model assisted by Powtoon animated video media on elementary school students' interest and learning outcomes in social studies. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2366–2378. https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/597

Naningtyas, Y. W., Sukowati, I., & Irmayani, I. (2025). Pengembangan bahan ajar dengan pendekatan berdiferensiasi berbasis Book Creator pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar. *LISTRA: Jurnal Linguistik dan Sastra Terapan*, 2(2), 48–55. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/article/view/9483

Nurlaila, N. A., Erfiana, E., & Rohmah, L. (2025). Development of digital teaching materials through Canva and Book Creator for college students of elementary education. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1), 60–87. https://doi.org/10.21831/jieed.v5i1.24060

Pramesti, T., Sukma, E., Adrias, A., & Desyandri, D. (2026). Development of teaching materials based on the Discovery Learning model using Canva for descriptive text writing. *Journal of Educational Sciences*, 10(6), 772–784. https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/2256

Rosyid, F. E., R, S., Karneli, Y., & Muhammadi. (2026). The effect of problem-based learning and learning motivation on descriptive writing skills. *Journal of Educational Sciences*, 10(2), 2199–2209. https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/1775

Salam, Firman, & Mirnawati. (2022). How to improve learning outcomes of the Indonesian language in elementary schools through the implementation of problem-based learning methods. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 131–144. https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2736

Subandiyono, & Ristiani, I. (2026). The effectiveness of flashcard media using a constructivist approach for learning to use spelling in writing descriptive texts. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(1), 19–26.

https://doi.org/10.55909/jpbs.v5i1.1061

Ummah, F. K., Setiyono, J., & Hawa, M. (2026). Model Discovery Learning berbantuan media poster berbasis Canva dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 330–343. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/61738

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749